

GAMBARAN FUNGSI INTELEKTUAL LANJUT USIA DI POSYANDU FLAMBOYAN DESA BANDUNG KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Dwi Ery Retnani¹, Ririn Probowati², Mamik Ratnawati²

1. Program Studi D III Keperawatan, STIKES Pemkab Jombang
2. Program Studi Pendidikan Ners, STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Masa lansia sering dimaknai sebagai masa kemunduran, diantaranya penurunan fungsi fisik, psikososial, kognitif, intelektual, dan memori. Perubahan intelektual pada lansia berupa kesulitan dalam komunikasi nonverbal, pemecahan masalah, mengenal wajah orang, kesulitan dalam konsentrasi, namun dalam bidang vokabular, informasi matematika, dan pengetahuan umum tetap stabil. Kemunduran pada intelektual juga cenderung mempengaruhi keterbatasan memori tertentu sehingga akan berakibat pada pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi fungsi intelektual lanjut usia di Posyandu Flamboyan Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif, sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*. Populasi sebesar 75 responden dengan sampel yang digunakan sejumlah 31 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah fungsi intelektual lanjut usia yang diukur dengan kuesioner SPMSQ melalui metode wawancara terstruktur. Analisa data dengan prosentase kemudian data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kerusakan intelektual ringan (54,8%).

Bagi lansia yang belum bisa mempertahankan fungsi intelektualnya, maka bisa mengendalikan penurunan intelektual dengan cara melakukan kegiatan yang melatih ketrampilan intelektual mereka seperti memecahkan masalah yang sederhana, tetap menggerakkan anggota tubuh secara wajar, mengenal tulisan-tulisan, angka-angka, simbol-simbol, dan sebagainya

Kata kunci : Intelektual, Lanjut Usia

PENDAHULUAN

Aging process (proses penuaan) dalam perjalanan hidup manusia merupakan suatu hal yang wajar, dan ini akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai umur panjang. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 1998, lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Masa lansia sering dimaknai sebagai masa kemunduran, diantaranya penurunan fungsi fisik, psikososial, kognitif, intelektual, dan memori. Kemunduran kemampuan kognitif antara lain berupa berkurangnya ingatan (suka lupa) dimana ingatan kepada hal-hal dimasa mudanya masih baik, namun ingatan terhadap hal-hal yang baru terjadi sangat terganggu¹. Perubahan Intelektual pada lansia yaitu berupa penurunan Intelegensi Dasar yang berarti penurunan fungsi otak bagian kanan yang antara lain berupa kesulitan dalam komunikasi nonverbal, pemecahan masalah, mengenal wajah orang, kesulitan dalam pemusatan perhatian dan konsentrasi, namun dalam bidang vokabular (kosakata), informasi matematika, dan pengetahuan umum tetap stabil. Kemunduran pada intelektual juga cenderung mempengaruhi keterbatasan memori tertentu -.

Menurut Menteri Kesehatan (2011) jumlah orang lansia di Indonesia mencapai 19,5 juta jiwa atau 8,2 persen dari total penduduk. Tahun 2025, jumlah orang lansia diperkirakan 13,2 persen dan jadi 25,5 persen dari total penduduk 2050. Menurut BPS Provinsi Jawa Timur (2011) jumlah lansia di Jawa Timur mencapai 2.971.004 jiwa.³ Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang (2012) jumlah pra lansia dan lansia mencapai 92.180 jiwa dan jumlah tertinggi di Kecamatan Diwek yaitu mencapai 4.304 jiwa atau 4,7 persen dari total lansia di Kabupaten Jombang. Menurut Puskesmas Cukir (2013) jumlah lansia tertinggi di Desa Bandung yaitu mencapai 9,2 persen dari total penduduk. Berdasarkan penelitian Rosdianah (2009) di Kelurahan Summersari Malang, penurunan fungsi intelektual pada lansia didapatkan yang mengalami penurunan fungsi intelektual berat sebanyak 1,2%, penurunan fungsi intelektual sedang 53%, penurunan fungsi intelektual ringan 13,25%. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 15 Mei 2013 di Desa Bandung Kecamatan Diwek dari 10 lansia diperoleh yang mengalami penurunan fungsi intelektual ringan sebanyak 50%, penurunan fungsi intelektual sedang 30%, fungsi intelektual utuh 20%⁴.

Penurunan intelektual pada lansia merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihindarkan, yang merupakan faktor penyebab kemunduran intelektual adalah penyakit, terlampaui lamanya tidak melakukan aktivitas yang bersifat intelektual, kecemasan atau depresi. Depresi merupakan faktor penyebab yang cukup sering ditemukan, namun sering kali terabaikan. Kejadian depresi ini terdapat pada 5-10% lansia dalam suatu komunitas. Timbulnya depresi disebabkan oleh adanya suasana hati (mood) yang bersifat depresif yang berlangsung sekurang-kurangnya 2 minggu yang disertai keluhan-keluhan vegetatif (berupa gangguan tidur, penurunan minat, perasaan bersalah, merasa tidak bertenaga, kurang konsentrasi, hilangnya nafsu makan, gejala psikomotor atau agitatif, hingga keinginan untuk bunuh diri). Penurunan fungsi intelektual akan berakibat pada pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari lansia yang bersangkutan¹.

Cara mengendalikan penurunan intelektual yaitu lansia harus tetap belajar, tetapi bukan mengulang belajar seperti anak sekolah, namun perlu melakukan latihan-latihan untuk mengasah otak, seperti memecahkan masalah yang sederhana, tetap menggerakkan anggota tubuh secara wajar, mengenal tulisan-tulisan, angka-angka, simbol-simbol, dan sebagainya².

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Gambaran Fungsi Intelektual Lanjut Usia di Posyandu Flamboyan Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini desain/rancangan yang digunakan adalah penelitian *deskriptif*, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik tempat, waktu, umur, jenis kelamin, sosial, ekonomi, pekerjaan, status perkawinan, cara hidup (pola hidup), dan lain-lain. Atau dengan kata lain, rancangan ini mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat itu⁵.

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi dari penelitian ini adalah semua lansia yang terdaftar di Posyandu Flamboyan Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebanyak 75 orang⁵. Dengan teknis sampling *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah penelitian), sehingga sampel

tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya, didapatkan sampel sebanyak 31 orang⁶.

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur (instrumen) adalah kuesioner SPMSQ dengan metode wawancara terstruktur. Wawancara Terstruktur merupakan interview yang dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman kuesioner yang telah disiapkan masak-masak sebelumnya⁷.

Data dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi berupa persentase, yaitu melalui pengelompokan data menjadi beberapa kelompok atau kelas dalam suatu format yang disebut tabel frekuensi (Notoatmodjo, 2010). Kemudian hasil pengelompokan yang diperoleh dilakukan analisis data dan diklasifikasikan prosentase sebagai berikut : seluruhnya (100%), hampir (76-99%), sebagian besar (51-75%), setengahnya (50%), hampir setengah (26-49%), sebagian kecil (< 25 %)⁸.

HASIL PENELITIAN

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Posyandu Flamboyan Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Prosentase %
1.	60-74	24	77,4
2.	75-90	7	22,6
Total		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh (77,4%) responden berusia 60-74 tahun.

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Posyandu Flamboyan Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase %
1.	Laki-laki	4	12,9
2.	Perempuan	27	87,1
Total		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh (87,1%) responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Posyandu Flamboyan Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase %
1.	Bekerja	6	19,4
2.	Tidak Bekerja	25	80,6
Total		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh (80,6%) responden tidak bekerja.

Tabel Distribusi Frekuensi Fungsi Intelektual Lanjut Usia di Posyandu Flamboyan Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Fungsi Intelektual Lanjut Usia	Frekuensi	Prosentase %
1.	Fungsi intelektual utuh	7	22,6
2.	Kerusakan intelektual ringan	17	54,8
3.	Kerusakan intelektual sedang	7	22,6
4.	Kerusakan intelektual berat	0	0
Total		31	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (54,8%) responden mengalami kerusakan intelektual ringan.

Tabel Tabulasi Silang Fungsi Intelektual Lansia dengan Usia di Posyandu Flamboyan Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Usia	Fungsi Intelektual Lansia			Total
		Fungsi intelektual utuh	Kerusakan intelektual ringan	Kerusakan intelektual sedang	
1	60-74	7 (29,2%)	14 (58,3%)	3 (12,5%)	24 (100%)
2	75-90	0 (0%)	3 (42,9%)	4 (57,1%)	7 (100%)
Total		7 (22,6%)	17 (54,8%)	7 (22,6%)	31 (100%)

Tabel di atas menunjukkan bahwa kerusakan intelektual ringan lebih banyak terjadi pada responden yang berusia 60-74 tahun (58,3%).

Tabel Tabulasi Silang Fungsi Intelektual Lansia dengan Jenis kelamin di Posyandu Flamboyan Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Jenis Kelamin	Fungsi Intelektual Lansia			Total
		Fungsi intelektual utuh	Kerusakan intelektual ringan	Kerusakan intelektual sedang	
1	Laki-laki	0 (0%)	3 (75%)	1 (25%)	4 (100%)
2	Perempuan	7	14	6	27

n	(25,9%)	(51,9%)	(22,2%)	27 (100%)
Total	7 (22,6%)	17 (54,8%)	7 (22,6%)	31 (100%)

Tabel di atas menunjukkan bahwa kerusakan intelektual ringan lebih banyak terjadi pada responden yang berjenis kelamin laki-laki (75%).

Tabel Tabulasi Silang Fungsi Intelektual Lansia dengan Pekerjaan di Posyandu Flamboyan Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

No	Pekerjaan	Fungsi Intelektual Lansia			Total
		Fungsi intelektual utuh	Kerusakan intelektual ringan	Kerusakan intelektual sedang	
1	Bekerja	4 (66,7%)	2 (33,3%)	0 (0%)	6 (100%)
2	Tidak bekerja	3 (12%)	15 (60%)	7 (28%)	25 (100%)
Total		7 (22,6%)	17 (54,8%)	7 (22,6%)	31 (100%)

Tabel di atas menunjukkan bahwa kerusakan intelektual ringan lebih banyak terjadi pada responden yang tidak bekerja (60%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Flamboyan Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang didapatkan dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kerusakan intelektual ringan (54,8%).

Menurut Hochanadel and Kaplan (1984) lansia mengalami perubahan intelektual yaitu berupa penurunan Intelegensia Dasar (*Fluid Intelegence*) yang berarti penurunan fungsi otak bagian kanan yang antara lain berupa kesulitan dalam komunikasi nonverbal, pemecahan masalah, mengenal wajah orang, kesulitan dalam pemusatan perhatian dan konsentrasi.² Menurut Kusumoputro & Sidiarto (2006) fungsi intelektual pada lansia yang mengalami kemunduran (*fluid intelligent*) seperti mengingat daftar, memori bentuk geometri, kecepatan menemukan kata, menyelesaikan masalah, kecepatan berespon, dan perhatian yang cepat teralih.⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi intelektual lansia antara lain faktor usia, jenis kelamin dan pekerjaan.

1. Fungsi Intelektual Lanjut Usia di Posyandu Flamboyan Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang berdasarkan Usia.

Didapatkan dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa kerusakan intelektual ringan lebih banyak terjadi pada responden yang berusia 60-74 tahun (58,3%).

Aspek intelegensi, memori, dan bentuk-bentuk lain dari fungsi mental menurun seiring bertambahnya usia. Secara alamiah penurunan intelektual umumnya karena beberapa sel otak yang berangsur-angsur mulai mati, juga karena berkurangnya daya elastisitas pembuluh darah. Sel otak yang mulai mati tersebut tidak akan mengalami regenerasi, sehingga hal ini yang menyebabkan lansia mengalami penurunan fungsi intelektual¹⁰. Kecepatan proses di pusat saraf menurun sesuai pertambahan usia. Perubahan itu hampir dialami semua orang yang mencapai usia 70-an tahun. Pada usia 65-75 tahun didapati kemunduran pada beberapa kemampuan dengan variasi perbedaan individu yang luas. Diatas usia 80 tahun didapati kemunduran kemampuan yang cukup banyak. Banyak kemampuan yang baru mulai menurun pada usia 80 tahun.⁹

Secara fisiologis terjadi perubahan pada lansia diantaranya adalah perubahan fisik, misalnya sel otak. Seiring dengan bertambahnya usia berat otak menurun atau mengalami penyusutan (atrofi) sebesar 10-20%. Dengan adanya hal tersebut bisa menyebabkan kerja otak menurun karena penurunan fungsi syaraf di otak sehingga bisa berakibat pada penurunan intelektual pada lansia.

2. Fungsi Intelektual Lanjut Usia di Posyandu Flamboyan Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang berdasarkan Jenis Kelamin.

Didapatkan dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa kerusakan intelektual ringan lebih banyak terjadi pada responden yang berjenis kelamin laki-laki (75%).

Wanita diduga lebih banyak dan cenderung untuk mengalami penurunan fungsi intelektual karena pengaruh hormonal dan stress¹⁰.

Banyaknya lansia laki-laki yang mengalami penurunan fungsi intelektual bisa disebabkan karena kecenderungan lansia laki-laki untuk merokok, di dalam rokok terdapat kandungan nikotin yang bisa berpengaruh pada system syaraf pada otak. Selain itu dengan merokok juga bisa menyebabkan penyempitan dan pengerasan arteri di seluruh tubuh termasuk di otak hal ini akan mengakibatkan berkurangnya pasokan darah ke otak sehingga bisa terjadi

kematian otak dan pada akhirnya mempengaruhi fungsi intelektual lansia.

3. Fungsi Intelektual Lanjut Usia di Posyandu Flamboyan Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang berdasarkan Pekerjaan.

Didapatkan dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa kerusakan intelektual ringan lebih banyak terjadi pada responden yang tidak bekerja (60%).

Jika seseorang tidak bekerja maka kerja otak kurang aktif. bila kerja otak kurang aktif, maka sel-sel yang jarang dirangsang tersebut akan mengalami kemunduran dan menyebabkan penurunan intelektual¹⁰.

Lansia dengan bekerja akan lebih sering menggunakan otaknya untuk berfikir misalnya masih ada lansia yang tetap ingin mandiri dan tidak bergantung dengan anaknya jadi lansia tersebut tetap bekerja meskipun hanya pekerjaan yang ringan tetapi pekerjaan tersebut memanfaatkan otaknya untuk tetap berfikir dalam perhitungan dagangannya dan juga selalu mengingat hari serta tanggal untuk menunggu kapan lansia tersebut akan menerima upah. Berbeda dengan lansia yang tidak bekerja mereka tidak akan mengingat tanggal bahkan tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan pembahasan, maka didapatkan disimpulkan bahwa fungsi intelektual pada lanjut usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kerusakan intelektual ringan (54,8%).

Kemudian perlu pula dilakukan penelitian lanjutan tentang gambaran fungsi intelektual lanjut usia di Posyandu Flamboyan Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

DAFTAR PUSTAKA

1. Tamher, S. 2009. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Mujahidullah, Khalid. 2012. *Keperawatan Geriatrik Merawat Lansia dengan Cinta dan Kasih Sayang*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
3. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2011,(ONLINE), <http://www.depkes.go.id>, (diakses, 27 April 2013).
4. Rosdianah. 2009. *Tingkat Kerusakan Kognitif dan Penurunan Fungsi Intelektual pada Lansia*,

(ONLINE), <http://www.Scibd.com>, (diakses, 27 April 2013).

5. Hidayat, A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
6. Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
7. Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
8. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
9. Azizah, Lilik M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
10. Ikhsan. 2010. *Faktor Penurunan Fungsi Intelektual Lansia*, (ONLINE), <http://www.Scibd.com>, (diakses, 1 Juni 2013).